

 Gereja Yesus Sejati

MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Sauh Bagi Jiwa



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2024 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan
Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

*Kumpulan Renungan yang disadur
dan ditulis ulang dari khotbah*

*Pdt. Ko Hong Hsiung–Gereja Yesus Sejati Eropa dan
Pdt. Chin Aun Kuek–Gereja Yesus Sejati Singapura.*

Sauh Bagi Jiwa

DAFTAR ISI

BAGIAN 1 - MARIA DARI NAZARET

1. Menerima Karunia Tuhan.....6
2. Masalah Dalam Rumah Tangga9
3. Tidak Menuntut Perlakuan Istimewa.....12
4. Melihat Anaknya Disalibkan15
5. Ketika Anaknya Ditolak.....18
6. Tidak Melupakan Orang Tua.....21

BAGIAN 2 - MARIA DARI BETANIA

7. Mengharumkan Seluruh Rumah24
8. Memberi Dengan Hati.....27
9. Rela Dihakimi Demi Yesus.....30
10. Melakukan Hal Yang Indah33
11. Mengambil Kesempatan Baik.....36
12. Membiarkan Yesus Berbicara.....39

BAGIAN 3 - MARIA MAGDALENA

- 13. Dibebaskan Dari Tujuh Roh Jahat42
- 14. Membalas Kebaikan Tuhan.....45
- 15. Mengikuti Yesus Sampai Di Kayu Salib.....48
- 16. Menangis Dekat Kubur Yesus51
- 17. Semangat Yang Tetap Menyala54
- 18. Senantiasa Mengasihi Tuhan57

LAMPIRAN

- Apakah Keduanya Maria yang Sama?60



BAB 1

MENERIMA KARUNIA TUHAN

"Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu" - Lukas 1:38

Pernahkah Anda diberikan makanan oleh orang lain secara gratis? Ya, itu adalah sebuah berkat atau anugerah. Namun, bagaimana jika orang tersebut memberikan suatu syarat, yaitu setelah menyantap makanan itu, kita harus mencuci semua piring yang ada di bak cuci piring. Apakah Anda masih akan tetap menerimanya?

Maria dari Nazaret mendapatkan sebuah anugerah besar, yakni menjadi seorang ibu dari Tuhan Yesus. Ini merupakan suatu karunia yang sangat besar dan tidak dimiliki oleh orang lain. Tapi, Maria juga harus memikul hal yang tidak mudah, jika dia bersedia menjadi seorang ibu dari Tuhan Yesus.

Nabi yang digerakkan oleh Roh Allah berkata kepada Maria "Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel dan untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan — dan suatu pedang

akan menembus jiwamu sendiri — supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang.” (Luk 2:34-35).

Dituliskan bahwa suatu pedang akan menembus jiwa Maria. Jika kita tergores pisau saja, kita sudah merasakan kesakitan atau keperihan. Penyembuhan yang diperlukan mungkin akan memakan waktu beberapa lama. Bayangkan jika ada suatu pedang yang menembus jiwa kita. Betapa menyakitkannya dan ini tidak mudah untuk diterima.

Jika kita mengetahui bahwa anugerah yang akan kita terima membawa penderitaan, apakah kita masih akan tetap menerimanya? Apakah kita bersedia menerima anugerah seperti yang Maria terima?

Sama halnya dengan seseorang yang dipercaya menjadi diaken juga memiliki tanggung jawab. Jika memikirkan segala kesusahan dan pekerjaan seorang diaken, mungkin kita akan tetap memilih menjadi seorang jemaat saja. Tetapi orang-orang yang mengerti semuanya ini dan tetap menerima jabatan diaken, adalah sebuah kasih karunia Tuhan.

Saat Bapa memberikan anugerah-Nya, kita tidak hanya menikmatinya tetapi juga mengambil tanggung jawab atas anugerah itu, walaupun penuh dengan kesakitan dan penderitaan. Tuhan Yesus menyelamatkan kita dengan mati di kayu salib. Apakah penderitaan yang kita alami dapat dibandingkan dengan Tuhan Yesus? Tuhan Yesus telah mempersiapkan keselamatan itu untuk kita semua. Penderitaan yang kita alami ini tidak akan dapat dibandingkan dengan kemuliaan yang akan kita dapatkan.

Seperti yang dikatakan Rasul Paulus, apa yang kita alami tidak dapat dibandingkan dengan apa yang akan kita terima. Maka dari itu Maria bersedia menerima semua ini, “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu” (Luk 1:38).

Pada hari ini, kita mau belajar dari Maria, bahwa meskipun anugerah yang Tuhan berikan kepada kita juga membawa suatu penderitaan, kiranya kita tetap bersedia untuk menerimanya. Kita juga mohon kepada Tuhan untuk menyertai kita dan memberikan kita kekuatan.

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs
[[https://asset-2.tstatic.net/manado/foto/bank/images/
kisah-maria-ibu-yang-melahirkan-sang-juru-selamat-121212.jpg](https://asset-2.tstatic.net/manado/foto/bank/images/kisah-maria-ibu-yang-melahirkan-sang-juru-selamat-121212.jpg)]



BAB 2

MASALAH DALAM RUMAH TANGGA

“Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: “Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus” - Matius 1:20

Hampir setiap orang mungkin pernah mengalami yang namanya kesalahpahaman. Kesalahpahaman dapat terjadi jika informasi yang diterima oleh seseorang mempunyai isi pesan atau esensi yang berbeda dari yang dimaksudkan si penyampai pesan. Itu dapat terjadi karena berbagai macam faktor. Bisa karena adanya prasangka buruk, cara penyampaian pesan yang ambigu, ataupun karena terlalu cepat menanggapi atau menilai.

Ketika Maria dan Yusuf belum menikah, Maria ternyata mengandung. Awalnya Yusuf yang merupakan tunangan Maria, salahpahaman terhadap Maria. Iapun berencana untuk menceraikan

Maria dengan diam-diam, karena tidak ingin mencemarkan nama istrinya. Di sisi lain, malaikat memberitahukan Maria bahwa bayi yang dalam kandungannya itu bernama Yesus, yang akan disebut Anak Allah yang Mahatinggi. Maria percaya dan taat pada perkataan malaikat.

Kemudian, Tuhan menolong Maria dengan mengutus malaikat ke dalam mimpi Yusuf. Penulis Injil Matius 1:20 menjelaskan pergumulan yang dirasakan oleh Yusuf, “Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: ‘Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus.’”

Yusuf akhirnya percaya. Ia tahu ini berasal dari Tuhan dan ia takut akan Tuhan. Ia juga tahu ini adalah nubuat yang dikatakan oleh nabi Yesaya, “Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel” — yang berarti: Allah menyertai kita” (Mat 1:23).

Di dalam suatu rumah tangga, ada kalanya timbul suatu masalah, tekanan, kesedihan dan kesalahpahaman; begitu juga dengan rumah tangga seorang hamba Tuhan. Ini adalah pelajaran untuk kita agar kita dapat memahami lebih baik satu sama lain dan dapat saling melengkapi satu sama lain. Hal penting yang dapat kita teladani adalah: Bawalah di dalam doa setiap permasalahan ataupun kesalahpahaman yang sedang terjadi antara suami-istri, agar kiranya Tuhan memberikan kita hikmat dan bimbingan di dalam menghadapinya.

Selain itu, hendaknya kita menyertakan kasih dalam rumah tangga. Dalam suratnya kepada jemaat di Korintus, rasul Paulus mengingatkan bahwa kasih itu sabar, ia tidak melakukan yang tidak sopan, tidak pemaarah dan tidak mencari keuntungan diri

sendiri serta tidak menyimpan kesalahan orang lain (1Kor 13:4-5). Selain Yusuf percaya dengan perkataan malaikat Tuhan, dia juga mau menerima Maria. Dia mengasihi Maria.

Janganlah kita lari dari permasalahan yang ada di dalam rumah tangga. Berlakulah seperti Yusuf. Masalah yang dihadapi Yusuf adalah masalah besar yang dapat melemahkan iman. Jika menurut hukum yang berlaku pada zaman itu, seorang perempuan –yang kedapatan mengandung sebelum menikah– akan dilempari batu sampai mati. Tetapi Yusuf karena kasihnya pada Maria, justru tidak mau mencemarkan nama Maria di muka umum.

Meskipun permasalahan dalam rumah tangga kadang muncul, kita tetap harus bersandar terus kepada Tuhan agar menjadi kuat, dan tidak menyerah dalam iman. Percayalah bahwa Tuhan akan memberi pertolongan-Nya. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs
[https://berkeluarga.id/media/2021/02/Psikologi_Masalah-Rumah-Tangga_Shutterstock-1024x683.jpg]



BAB 3

TIDAK MENUNTUT PERLAKUAN ISTIMEWA

“Ia senang kepada keadilan dan hukum; bumi penuh dengan kasih setia TUHAN” - Mazmur 33:5

Di sebuah kota kecil tinggal seorang sopir taksi yang kesulitan ekonomi. Suatu hari mobilnya rusak dan dia tidak punya uang untuk perbaikan, padahal dia harus mengembalikan mobil ini kepada pemiliknya. Tapi kemudian, seorang pria baik hati membantu dengan memberikan uang untuk perbaikan mobil. Sopir taksi tersebut pun merasakan bahwa di tengah kesulitan, ternyata masih ada orang baik yang mau membantu.

Kita juga mungkin pernah merasakan kesulitan seperti sopir taksi tersebut. Ada sebuah kewajiban yang kita harus lakukan, tapi situasi begitu menghimpit, sehingga sangat sulit untuk melakukan kewajiban tersebut. Rasanya, andaikan saja kita tidak perlu melakukan kewajiban itu atau andaikan ada pengecualian untuk diri kita.

Ketika Tuhan Yesus hendak ditahirkan, Maria dan Yusuf membawa Dia ke Yerusalem. Menurut hukum Tuhan, untuk mempersembahkan korban, mereka harus mempersembahkan sepasang burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati. Akhirnya, mereka pun mempersembahkan 2 ekor anak burung merpati. Walau mereka miskin, Yusuf dan Maria tetap memberikan persembahan.

Bagi orang miskin mungkin hidupnya akan mudah asal tidak berpindah-pindah tempat. Tetapi mereka harus pergi ke Mesir walaupun ada bahaya dan masalah saat pergi di malam hari. Tidak mudah mencari tempat tinggal yang baik ataupun mencari pekerjaan. Ini adalah merupakan beban. Tetapi mereka tidak bersungut-sungut. Mereka percaya pertolongan Tuhan.

Tuhan menolong mereka dengan orang-orang majus yang memberikan persembahan kepada Tuhan Yesus. Tuhan telah mempersiapkan bagi mereka, salah satu persembahan yang diberikan adalah emas. Ini merupakan pertolongan keuangan untuk mengatasi situasi mereka.

Maka dari itu dalam kehidupan iman kita, saat lingkungan memberikan tekanan, mengalami masalah keuangan, dan harga-harga yang melambung tinggi, percayalah dan bersandar kepada Tuhan. Jangan bersungut-sungut. Ketahuilah anugerah Tuhan cukup.

Maria adalah ibu Tuhan Yesus tetapi tidak menerima perlakuan istimewa apa pun. Sebaliknya karena hal ini ia harus menderita, terutama tekanan ekonomi. Namun ia tidak menuntut hak istimewa. Melalui semuanya ini ia menjadi ibu yang tangguh dan beriman untuk mengatasi semua masalah dan tekanan yang dihadapi.

Bukan hanya diri mereka yang menderita, tetapi bayi Yesus juga sangat menderita. Dia lahir dalam keadaan miskin. "Yesus

berkata kepadanya: ‘Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya’” (Mat 8:20).

Jadi, janganlah kita mengeluh kepada Bapa karena tidak memberikan apa yang kita inginkan. Lihatlah Tuhan Yesus, apakah kita masih tetap ingin mengeluh? Sebaliknya, marilah kita teguhkan iman kita dan percaya bahwa Tuhan pasti akan menolong kita dengan cara-Nya dan pada waktu-Nya.

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs

[<https://www.liputan6.com/bisnis/read/5362953/cara-atur-gaji-bulanan-biar-bisa-menabung#>]



BAB 4

MELIHAT ANAKNYA DISALIBKAN

“Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: ‘Ibu, inilah, anakmu!’” - Yohanes 19:26

Kehilangan orang yang dicintai merupakan salah satu hal yang paling menyedihkan. Baik karena kematian atau perpisahan, seringkali hal ini merupakan salah satu penyebab kesedihan paling mendalam dalam kehidupan seseorang. Apalagi jika orang tua harus menyaksikan anaknya meninggal. Sungguh, itu adalah hal yang dapat menghancurkan hati.

Ketika Tuhan Yesus disalibkan, ibu-Nya Maria, berada di sekitar-Nya. Bahkan Tuhan Yesus memanggil Maria. Penulis Injil Yohanes mencatatkan, “Dan dekat salib Yesus berdiri ibu-Nya dan saudara ibu-Nya, Maria, isteri Klopas dan Maria Magdalena. Ketika Yesus melihat ibu-Nya dan murid yang dikasihi-Nya di sampingnya, berkatalah Ia kepada ibu-Nya: ‘Ibu, inilah, anakmu!’ “ (Yoh 19:25-26). Maria melihat sendiri bagaimana anak-Nya harus menderita.

Setiap kali kita mengadakan Perjamuan Kudus, firman Tuhan memberitahukan kita untuk mengingat akan kematian-Nya di atas kayu salib demi kita. Kepala Tuhan Yesus yang ditusuk dengan mahkota berduri hingga berdarah; punggung Tuhan dicambuk hingga terkoyak. Belum lagi ketika memikul kayu salib, Tuhan Yesus begitu letih dan tidak memiliki tenaga lagi untuk memanggul kayu salib yang terbuat dari kayu sehingga Ia terjatuh; paku menembus tangan Nya. Kepala, punggung, dan tangan—semuanya penuh dengan darah.

Janganlah kita berpikir bahwa saat disakiti, Tuhan Yesus tidak merasakan apa-apa. Ia adalah manusia sama seperti kita yang berdarah daging. Bahkan penulis surat Ibrani menekankan bahwa Yesus menjadi sama dengan manusia dan mendapat bagian dalam keadaan mereka (Ibr 2:14).

Maria berduka untuk Tuhan Yesus, sama seperti orang tua lainnya yang berduka untuk anaknya yang meninggal. Kita dapat bayangkan, bagaimana pedihnya hati Maria karena peristiwa itu.

Sebelumnya, Simeon sudah pernah memberitahukan penderitaan yang akan Maria lalui. Penulis Injil Lukas mencatatkan, “Lalu Simeon memberkati mereka dan berkata kepada Maria, ibu Anak itu: “Sesungguhnya Anak ini ditentukan untuk menjatuhkan atau membangkitkan banyak orang di Israel dan untuk menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan— dan suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri —, supaya menjadi nyata pikiran hati banyak orang”” (Luk 2:34-35).

Kata-kata ‘suatu pedang akan menembus jiwamu sendiri’ ditunjukkan kepada Maria. Saat penyaliban, Maria merasakan kekejaman dari penyaliban. Kita yang sudah membaca tentang kisah Tuhan Yesus, mungkin dapat berkata dalam hati, “Maria seharusnya tidak perlu khawatir, nanti *toh* Yesus akan bangkit.” Namun, saat itu peristiwa kebangkitan-Nya belum terjadi.

Menyaksikan sendiri kekejaman yang menimpa anaknya sungguh bagaikan pedang yang menembus jiwa Maria.

Mungkin kita pernah merasakan hal yang serupa seperti yang dirasakan Maria—suatu kesedihan yang sangat sulit untuk dihadapi. Namun, marilah kita bangkit dan tidak berlarut-larut dalam kesedihan. Kita yakin bahwa semua yang terjadi adalah atas seizin Tuhan dan yang terbaik untuk kita. Marilah kita juga memohon kepada Tuhan agar Ia memberikan kita kekuatan dan penghiburan untuk melalui waktu-waktu yang berat tersebut.

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs
[<https://terangiman.files.wordpress.com/2019/03/passion16.jpg>]



BAB 5

KETIKA ANAKNYA DITOLAK

“Bukankah la ini tukang kayu, anak Maria, saudara Yakobus, Yoses, Yudas dan Simon? Dan bukankah saudara-saudara-Nya yang perempuan ada bersama kita?” Lalu mereka kecewa dan menolak Dia” - Markus 6:3

Seorang anak di dalam kandungan ibunya selama sembilan bulan, di mana hidup ibu dan anak ini terhubung. Saat anak ini lahir, kita dapat melihat bagaimana reaksi sang ibu kepada anaknya. Pada umumnya, seorang ibu akan sangat menyayangi anaknya yang telah ia kandung. Seorang ibu akan berusaha untuk menjaga dan melindungi anaknya.

Dari pandangan manusia, hubungan yang dimiliki Maria dan Yesus adalah hubungan ibu dan anak. Saat Yesus berumur 12 tahun, Ia berbeda dari anak pada umumnya. Orang tua Yesus mencari-Nya di bait Allah selama beberapa hari. “Dan ketika orang tua-Nya melihat Dia, tercenganglah mereka, lalu kata ibu-Nya kepada-Nya: ‘Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian

terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau” (Luk 2:48).

Pada saat itu, Maria menganggap Tuhan Yesus sebagai anaknya bukan sebagai Tuhan pencipta alam semesta. “Jawab-Nya kepada mereka: ‘Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?’” (Luk 2:49). Mereka tidak mengerti akan perkataan Tuhan Yesus kepada mereka. Tentu saja, pada akhirnya Tuhan Yesus pulang bersama orang tuanya. Maria menyimpan semua perkara ini di dalam hatinya.

Sejak awal, dunia menolak kedatangan Tuhan Yesus. Saat Maria baru melahirkan Yesus di malam hari, malaikat Tuhan menyuruh Yusuf untuk membawa Maria dan Yesus pergi, karena ada yang ingin membunuh Yesus. Mungkin mereka berpikir, bukankah Juru Selamat dunia seharusnya duduk di atas takhta Daud? Mengapa harus dikejar-kejar untuk dibunuh? Bukankah seharusnya kemuliaan yang diperoleh? Pertanyaan-pertanyaan itu mungkin berkecamuk dalam hati mereka. Maria adalah seorang yang menyimpan di dalam hati segala perkara yang belum dapat ia mengerti. Jika kita terus membacanya, maka kita akan menyadari bahwa Maria adalah ibu yang hebat.

Setelah Tuhan Yesus bertumbuh dewasa, Ia melakukan pekerjaan-Nya dengan penuh kuasa. Ia kembali ke kampung halamannya dan semua orang merasa heran. Tetapi mereka menolak-Nya dan mengatakan bukankah Ia anak tukang kayu? Bukankah ibu-Nya bernama Maria? Bukankah saudara laki-laki dan saudara perempuannya ada bersama-sama dengan kita? Mereka memandang rendah Tuhan Yesus.

Sebagai seorang ibu, kesedihan meliputi Maria saat ia melihat anaknya diperlakukan dengan demikian. Maria juga menyaksikan bagaimana anaknya ditolak orang banyak sehingga

harus disalibkan. Bukan hal mudah yang harus dipikul Maria sebagai seorang ibu dari Yesus. Tapi dia menerima rencana Allah tersebut.

Pada hari ini, apabila kita diberikan sebuah hal yang tidak mudah sebagai bagian dari rencana Allah, apakah kita juga akan rela menerimanya seperti Maria? Bisakah kita tetap melangkah maju dan bersukacita dalam Allah? Kiranya ini bisa menjadi bahan renungan kita pada hari ini. Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs
[<https://sangsabda.files.wordpress.com/2023/03/john-8-21-30-cc.jpg>]



BAB 6

TIDAK MELUPAKAN ORANG TUA

***“Kemudian kata-Nya kepada murid-Nya:
“Inilah ibumu!” Dan sejak saat itu murid itu
menerima dia di dalam rumahnya” - Yohanes 19:27***

Kitab Yohanes pasal 19 menceritakan tentang penyaliban Tuhan Yesus. Maria melihat anaknya disalibkan. Selain Maria, di situ juga ada tiga perempuan lainnya dan murid yang dikasihi Tuhan Yesus. Lalu Tuhan Yesus berkata, “Kemudian kata-Nya kepada murid-Nya: “Inilah ibumu!” Dan sejak saat itu murid itu menerima dia di dalam rumahnya” (Yoh 19:27).

Kita tahu, murid yang dikasihi Tuhan Yesus itu begitu rohani dan ia menerima seorang ibu yang sedang sangat bersedih. Tuhan tahu semuanya sudah selesai dan telah dilakukan. Tuhan Yesus mempercayakan ibu-Nya kepada murid yang dikasihi-Nya.

Tuhan Yesus adalah anak pertama. Setelah seorang ayah meninggal, maka anak pertama yang akan menjadi kepala sebuah

keluarga. Tugas dan kewajiban Tuhan Yesus adalah menjaga dan mengurus ibu-Nya. Kita tahu di dalam sepuluh perintah Allah, hukum kelima adalah: “Hormatilah ayahmu dan ibumu” (Kel 2:12a). Jadi Tuhan Yesus juga menyelesaikan tugas-Nya ini sebagai seorang anak. Tapi sekarang Ia tidak dapat melakukannya lagi, jadi siapa yang dapat menggantikan tugas Tuhan Yesus? Yaitu murid yang dikasihi-Nya. Bahkan di saat-saat terakhir hidup-Nya, Tuhan Yesus tetap setia menaati hukum Tuhan untuk menghormati ibu-Nya. Tuhan Yesus begitu mengasihi ibu-Nya, Ia bahkan tetap memikirkan dan merencanakan kelangsungan pemeliharaan ibu-Nya setelah Ia tidak bersama-sama dengan ibu-Nya.

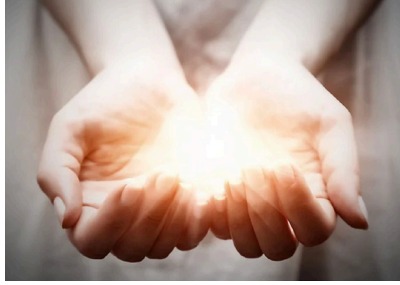
Pada hari ini, perintah untuk menghormati orangtua juga berlaku bagi kita. Perilaku Tuhan Yesus dalam peristiwa tersebut bisa menjadi sebuah teladan bagi kita. Meskipun Tuhan Yesus sedang disalibkan, tapi Dia tidak lupa untuk menghormati ibu-Nya dan melaksanakan kewajiban-Nya sebagai seorang anak.

Pada zaman sekarang ini, kita mungkin menjumpai beberapa kasus di mana anak tidak menghormati kedua orangtuanya. Atau mungkin kita sendiri pernah melakukannya, yaitu saat kita menggunakan bahasa yang kasar atau kotor ketika berbicara dengan orangtua, saat kita menolak untuk mendengarkan apa kata orang tua, atau bahkan saat kita tidak peduli dengan keadaan orangtua.

Marilah kita belajar dari teladan Tuhan Yesus yang begitu menghormati ibu-Nya. Dia tidak melupakan Maria sebagai ibu-Nya, meskipun Dia sedang berada dalam keadaan yang begitu menderita. Dia tahu bahwa Dia harus merawat ibu-Nya, maka dari itu Tuhan Yesus mempercayakan Maria kepada murid yang dikasihi-Nya.

Sudahkah kita menunjukkan sikap hormat dan kasih kita kepada orang tua pada hari ini?

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs
[<https://www.pexels.com/photo/joyful-adult-daughter-greeting-happy-surprised-senior-mother-in-garden-3768131/>]



BAB 7

MENGHARUMKAN SELURUH RUMAH

“Maka Maria mengambil setengah kati minyak narwastu murni yang mahal harganya, lalu meminyaki kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya; dan bau minyak semerbak di seluruh rumah itu” - Yohanes 12:3

Kita mungkin sudah beberapa kali mendengar kisah tentang keluarga Maria, Marta, dan Lazarus. Tuhan Yesus telah membangkitkan Lazarus dari kematian. Maria tahu begitu besar kasih yang Tuhan Yesus berikan kepada mereka dan ia tidak melupakan anugerah yang Tuhan berikan. Maria terus bertumbuh dalam kasih anugerah Tuhan.

Lalu apa yang Maria berikan kepada Tuhan Yesus?

Dalam Yohanes 12:1-5 dituliskan, “Enam hari sebelum Paskah Yesus datang ke Betania, tempat tinggal Lazarus yang

dibangkitkan Yesus dari antara orang mati. Di situ diadakan perjamuan untuk Dia dan Marta melayani, sedang salah seorang yang turut makan dengan Yesus adalah Lazarus. Maka Maria mengambil setengah kati minyak narwastu murni yang mahal harganya, lalu meminyaki kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya; dan bau minyak semerbak di seluruh rumah itu. Tetapi Yudas Iskariot, seorang dari murid-murid Yesus, yang akan segera menyerahkan Dia, berkata: “Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?””

Perjamuan ini diadakan setelah Lazarus dihidupkan kembali. Maria mengambil minyak narwastu yang berharga untuk meminyaki kaki Tuhan Yesus dan menyekanya dengan rambutnya.

Melihat kondisi ini, murid-Nya sangat tidak senang dan gusar atas apa yang diperbuat Maria. Menurut Yudas, uangnya dapat digunakan untuk menolong orang miskin. Apa yang Maria lakukan pada hari itu mungkin tidak membuat orang-orang di sekitarnya senang, tetapi Tuhan Yesus menerimanya dengan senang hati. Tuhan Yesus membiarkan Maria melakukannya. “Maka kata Yesus: “Biarkanlah dia melakukan hal ini mengingat hari penguburan-Ku” (Yoh 12:7).

Walau Maria berbuat sesuatu yang tidak disukai oleh orang lain, pada akhirnya Tuhan Yesus berkata bahwa Maria telah melakukan suatu perbuatan yang baik. Maria memberikan yang terbaik untuk Tuhan. Dia rela menggunakan minyak narwastunya yang mahal untuk meminyaki kaki Tuhan dan menyeka kaki-Nya dengan rambutnya.

Ketika kita memberikan sebuah persembahan bagi Tuhan, apakah kita telah memberikan yang terbaik? Selain itu, apakah kita rela mengorbankan tenaga, pikiran, dan harta kita untuk-Nya? Jangan sampai kita malah tidak ingin mengorbankan

atau memberikan apa-apa kepada-Nya yang sudah begitu baik kepada kita. Kiranya kita dapat belajar dari tokoh Maria dari Betania ini, sehingga kita dapat menyenangkan hati Tuhan. Tuhan menyertai.

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs
[[https://miro.medium.com/v2/resize:fit:1030/
format:webp/1*2nu731wiuuli-mwpLHAESw.jpeg](https://miro.medium.com/v2/resize:fit:1030/format:webp/1*2nu731wiuuli-mwpLHAESw.jpeg)]



BAB 8

MEMBERI DENGAN HATI

“Dengan rela hati aku akan mempersembahkan korban kepada-Mu, bersyukur sebab nama-Mu baik, ya TUHAN” - Mazmur 54:8

Menurut Anda, apa perbedaan dari ‘sumbangan’ dan ‘persembahan’? Mungkin kedua kata tersebut terlihat memiliki makna yang mirip, tapi ternyata kedua kata itu mempunyai perbedaan.

Sumbangan itu seperti halnya memberikan sesuatu kepada orang yang tidak mempunyai dan tidak mengharapkan ucapan terima kasih atas pemberian yang telah diberikan. Orang yang kuat memberikan kepada orang yang lemah.

Sedangkan persembahan adalah memberikan sesuatu kepada orang yang berkuasa atau kuat dari orang yang tidak berkuasa atau lemah. Pada jaman dahulu, saat memberikan persembahan kepada raja, rakyat berlutut dan tidak berani memandang wajah

raja. Jika tidak menunjukkan sikap yang baik, walau persembahan yang diberikan sangat berharga, orang tersebut bisa dihukum.

Pada hari ini, sikap yang seperti apakah saat kita memberikan apa yang kita miliki kepada Tuhan? Sikap memberi sumbangan atau sikap memberi persembahan? Bukan berarti sumbangan memiliki konotasi yang lebih negatif dibandingkan persembahan; melainkan persembahan—dengan kata dasar “sembah”—memiliki konotasi makna menyertai rasa hormat, penuh khidmat dan rasa takut serta keinginan untuk memuliakan saat memberi.

Sebagai contoh, Maria dari Betania mengambil setengah kati minyak narwastu murni yang mahal harganya, lalu meminyaki kaki Yesus dan menyekanya dengan rambutnya. Minyak narwastu seharga tiga ratus dinar, setara dengan upah satu tahun atau seharga seorang budak. Namun Maria tidak melihat harga dari minyak itu, tapi dia melihat Tuhan Yesus. Berapa nilai Kristus di hati kita?

Seperti saat ini, mengapa banyak orang rela mengeluarkan uang untuk gereja? Atau banyak orang Kristen sangat bermurah hati di luar sana tetapi sikap mereka berbeda jika menyangkut Tuhan dan gereja? Karena mereka mempunyai konsep yang berbeda. Mengenal Tuhan tetapi tidak terlalu benar-benar mengenal Tuhan. Sekarang di manakah posisi Tuhan dalam hatimu? Apakah posisi Tuhan yang paling penting?

Jika kita benar-benar mengenal siapakah Tuhan itu, kita akan dapat bertindak sama seperti Maria. Maria merasa bahwa untuk menunjukkan rasa hormatnya dan kasihnya kepada Tuhan Yesus, apa yang diberikannya tidaklah cukup, karena Maria mengetahui bahwa Tuhan Yesus adalah Mesias. Kita harus bertumbuh dalam hal persembahan, terlebih dalam kasih karunia Tuhan.

Jika bukan karena Tuhan, apakah Anda dapat menghasilkan uang yang banyak? Apakah karena mampu menjaga diri sendiri maka Anda tetap hidup? Tidak. Ini semua karena kasih karunia Tuhan. Maka dari itu, kita harus dengan rela hati memberikan persembahan kepada Tuhan Yesus.

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs
[[https://www.gurusiana.id/read/bestinarumindas/
article/persembahan-yang-tulus-516271](https://www.gurusiana.id/read/bestinarumindas/article/persembahan-yang-tulus-516271)]



BAB 9

RELA DIHAKIMI DEMI YESUS

"Tetapi Yudas Iskariot, seorang dari murid-murid Yesus, yang akan segera menyerahkan Dia, berkata: "Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?" - Yohanes 12:4-5

Terkadang, tindakan baik dan penuh kasih bisa saja tidak diterima dengan baik oleh orang lain. Entah karena nilai pemberian yang diberikan atau karena alasan pemberian tersebut. Seperti misalnya, ketika Maria dari Betania memberikan persembahan minyak narwastu yang mahal kepada Tuhan Yesus, ada yang tidak menyetujui perbuatannya tersebut. Menurut Yudas Iskariot, minyak narwastu yang mahal itu lebih baik dijual dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin. Padahal Maria telah mempersembahkan sesuatu yang sangat berharga. Dia melakukan itu pun dengan rela hati untuk Tuhan.

Seperti pada hari ini, banyak dari kita yang bekerja bagi Tuhan. Kita mempersembahkan uang, tenaga dan waktu. Kita melakukan

semuanya itu untuk membalas kebaikan Tuhan. Namun orang-orang mulai menanyakan siapa yang menyuruhmu untuk melakukan hal ini?

Jika kita juga mengalami hal serupa, apakah yang akan kita lakukan? Jika kita melakukan untuk sesama manusia, kita akan khawatir dengan reaksi yang akan diterima. Jika mereka senang, mereka akan berterima kasih. Namun jika tidak berkata apa-apa, mungkin kita akan berpikir: “untuk apa kita melakukan semua hal ini jika dia tidak menghargai apa yang saya lakukan? Tidak ada hasil apa pun yang kita dapatkan.” Lalu kita akan berhenti melanjutkannya. Namun Maria tidak mpedulikan perkataan orang lain, karena ia melakukannya untuk Tuhan.

Rasul Paulus juga berkata dalam 1 Korintus 4:3-5, “Bagiku sedikit sekali artinya entahkah aku dihakimi oleh kamu atau oleh suatu pengadilan manusia. Malahan diriku sendiri pun tidak kuhakimi. Sebab memang aku tidak sadar akan sesuatu, tetapi bukan karena itulah aku dibenarkan. Dia, yang menghakimi aku, ialah Tuhan. Karena itu, janganlah menghakimi sebelum waktunya, yaitu sebelum Tuhan datang. Ia akan menerangi, juga apa yang tersembunyi dalam kegelapan, dan Ia akan memperlihatkan apa yang direncanakan di dalam hati. Maka tiap-tiap orang akan menerima pujian dari Allah.”

Dalam pekerjaan, Paulus adalah orang yang patut kita teladani. Ia mempersembahkan hidupnya untuk memberitakan Firman Tuhan. Saat di dalam penjara banyak orang yang meninggalkannya, tetapi masih ada orang-orang yang tetap bertahan. Hal yang terpenting adalah Tuhan Yesus ada bersamanya. Seberapa pun kerja keras yang telah dilakukan oleh Paulus, ia menemui kesalahpahaman dan tuduhan dari orang-orang, namun ia tetap melanjutkan pekerjaannya. Paulus juga tidak mpedulikan penilaian orang lain, karena ia melakukannya untuk Tuhan. Saat Tuhan datang, Tuhanlah yang akan menghakimi segalanya dan Tuhanlah yang akan memuji apa yang telah dikerjakan.

Kita harus bertumbuh di dalam kasih karunia Allah, walau pekerjaan yang kita lakukan tidak diakui oleh manusia. Pada akhirnya, Tuhanlah yang akan memberikan kita pujian. Pastikan apa yang kita lakukan membuat Tuhan senang, sehingga ketika nanti Tuhan datang, kita dapat menerima pujian dari-Nya.

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs
[<https://www.sesawi.net/sabda-hidup-senin-21-maret-2016/>]



BAB 10

MELAKUKAN HAL YANG INDAH

“Tetapi Yudas Iskariot, seorang dari murid-murid Yesus, yang akan segera menyerahkan Dia, berkata: “Mengapa minyak narwastu ini tidak dijual tiga ratus dinar dan uangnya diberikan kepada orang-orang miskin?”” - Yohanes 12:4-5

Kita semua mungkin sudah tahu bahwa Yudas Iskariot adalah murid Tuhan yang menyerahkan Tuhan Yesus. Dalam Markus 14, para imam kepala dan ahli-ahli Taurat mencoba untuk menangkap Yesus, tetapi tidak berani. Pada akhirnya, Yudas Iskariot setuju untuk menyerahkan Yesus kepada para penguasa (Mrk 14:10-11). Kedua belas murid menghabiskan tiga tahun bersama Yesus. Mereka dipilih dan dilatih oleh Yesus. Yudas seharusnya memiliki ikatan emosional dengan-Nya, namun ia malah mengkhianati-Nya.

Berbeda halnya dengan apa yang dilakukan Maria terhadap Yesus. Ketika Yesus berada di Betania, di rumah Lazarus, Maria mengambil minyak narwastu yang mahal harganya untuk

meminyaki kaki Tuhan Yesus. Ia juga menyeka kaki-Nya dengan rambutnya. Lalu Yudas mengutarakan pendapatnya, yaitu menurutnya minyak narwastu itu lebih baik dijual dan uangnya dibagikan kepada orang-orang miskin. Namun, Tuhan Yesus berkata, “Biarkanlah dia melakukan hal ini mengingat hari penguburan-Ku” (Yoh 12:7).

Berbeda dengan Yudas yang melayani bersama-sama dengan Tuhan Yesus, Maria tidak selalu bersama dengan-Nya. Namun apa yang dilakukannya merupakan sesuatu hal yang dipandang indah oleh Tuhan Yesus. Mengapa hal ini indah? Karena dia melakukannya untuk Tuhan Yesus.

Banyak orang bekerja keras untuk tujuan mereka sendiri. Beberapa mulai dengan satu dolar dan menjadi pemimpin bisnis yang berpengaruh. Beberapa mulai dengan beberapa buku, dan melalui kerja keras menjadi terkenal atau menerima Hadiah Nobel. Ini adalah pencapaian yang indah dan luar biasa.

Tetapi tidak peduli seberapa baik, berpengaruh, atau hebatnya itu semua, mereka akan menghilang; karena dunia ini akan berlalu. Tetapi hal indah yang dilakukan pada Tuhan Yesus akan tetap ada selama-lamanya, karena Tuhan itu kekal.

Pada hari ini, hal indah apakah yang dapat kita lakukan bagi Kristus? Kita semua memiliki hati untuk ditawarkan. Tetapi kita harus mengingatkan diri kita sendiri, apakah kita melakukannya untuk Tuhan Yesus? Kita tahu bahwa tubuh Kristus adalah gereja (Ef 1:22-23). Apa yang kita lakukan untuk gereja, kita lakukan untuk Kristus.

Kita juga melakukannya untuk saudara-saudari seiman kita (Mat 25:45-46). Apa yang kita lakukan untuk saudara terkecil, kita lakukan untuk Tuhan Yesus Kristus. Firman Tuhan juga memberitahukan kita, jika kita tidak menjaga keluarga kita, kita lebih buruk daripada orang yang tidak percaya. Tubuh Kristus

adalah gereja, saudara-saudari, dan keluarga kita sendiri. Maka kita harus melakukan hal yang benar kepada mereka. Ini adalah hal yang indah untuk dilakukan kepada Tuhan Yesus. Kiranya kasih karunia Tuhan melembutkan hati kita untuk senantiasa memperhatikan gereja-Nya. Amin.

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs

[<https://news3pic.cdn.org.tw/uploads/big/38dda95c8831edf512cd5c69of5odb66.jpg>]



BAB 11

MENGAMBIL KESEMPATAN BAIK

“Maka kata Yesus: ‘Biarkanlah dia melakukan hal ini mengingat hari penguburan-Ku. Karena orang-orang miskin selalu ada pada kamu, tetapi Aku tidak akan selalu ada pada kamu’” - Yohanes 12:7-8

Kesempatan yang berharga memang tak selalu datang dua kali. Seperti kata pepatah bijak, “Air yang telah tumpah tidak akan bisa dikumpulkan lagi.” Terkadang, momen penting dalam hidup hanya datang sekali dan melibatkan keputusan-keputusan yang bisa membentuk arah masa depan. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi kita untuk mengenali dan menghargai setiap peluang yang ada dalam hidup ini.

Dalam Alkitab, ada beberapa contoh yang dapat menggambarkan hal ini. Jika kita membaca kitab Yohanes 12:1-8, kita akan menemukan tokoh Maria yang meminyaki kaki Yesus dengan minyak narwastu dan menyekanya dengan rambutnya. Meskipun orang lain berpendapat lebih baik minyak itu dijual, Yesus membiarkan Maria dan membelanya. Perempuan ini melakukan hal yang indah karena dia melakukan semua yang bisa dilakukannya pada kesempatan yang ada.

Suatu kali saya ingin membesuk seorang saudari yang sedang dirawat di rumah sakit. Namun, karena kesibukan pekerjaan, keluarga dan hal lainnya, saya berkata dalam hati, “Minggu depan deh baru saya kunjungi.” Ternyata, minggu depan dokter sudah mengizinkannya untuk pulang sehingga kesempatan untuk membesuk di rumah sakit pun sudah tidak ada lagi.

Maria meminyaki kaki Yesus dengan minyak wangi pada kesempatan yang tepat. “Maka kata Yesus: “Biarkanlah dia melakukan hal ini mengingat hari penguburan-Ku. Karena orang-orang miskin selalu ada pada kamu, tetapi Aku tidak akan selalu ada pada kamu”” (Yoh 12:7-8). Frase “tidak selalu akan ada” yang dikatakan Yesus menunjukkan bahwa kesempatan tidak secara terus-menerus tersedia kapan saja.

Terkadang, tanpa disadari kita justru membiarkan peluang berlalu begitu saja. Maria menangkap kesempatan yang ada dan mempersembahkan hati dan pelayanannya kepada Tuhan. Sebab ketika kesempatan sudah berlalu, kita memiliki satu barel minyak wangi pun akan sia-sia, tidak ada lagi kesempatan untuk melakukannya. Oleh karena itu, selagi sehat dan masih memiliki kekuatan, layanilah Tuhan dan berilah yang terbaik pada-Nya.

Selagi masih ada kesempatan, ambillah. Selagi orangtua masih bersama-sama dengan kita, hormati dan sayangi orangtua kita. Jangan menunggu sampai orangtua sudah dipanggil Tuhan, kemudian kita berkata, “Saya seharusnya memperlakukan mereka dengan lebih baik.” Selagi masih bisa, cintailah pasangan kita. Ambil kesempatan untuk bersama-sama saling mendukung dalam iman kerohanian. Dalam gereja, ambil kesempatan untuk saling membangun dan mengasihi sesama saudara dan saudari.

Kesempatan tidak akan selalu ada. Ada saatnya orangtua tidak bersama-sama dengan kita lagi, ada saatnya pasangan, anggota keluarga kita atau sesama saudara-saudari seiman berpulang ke pangkuan Bapa. Demikian pula halnya dengan kesempatan untuk

melayani. Ada saatnya ketika kemampuan fisik kita mengalami penurunan, beberapa bidang pelayanan atau kebersamaan sudah tidak dapat kita lakukan lagi. Jika kesempatan baik datang, ambillah dan lakukanlah apa yang dapat kita lakukan dengan sepenuh hati. Kiranya Roh Kudus Tuhan senantiasa membimbing kita. Amin.

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs
[[https://catatanseorangofs.files.wordpress.com/2013/09/
kaki-yesus-dibersihkan-di-rumah-farisi-simon.jpg](https://catatanseorangofs.files.wordpress.com/2013/09/kaki-yesus-dibersihkan-di-rumah-farisi-simon.jpg)]



BAB 12

MEMBIARKAN YESUS BERBICARA

“Tetapi Yesus berkata: “Biarkanlah dia. Mengapa kamu menyusahkan dia? Ia telah melakukan suatu perbuatan yang baik pada-Ku” - Markus 14:6

Pernahkah Anda merasakan momen ketika banyak pandangan tajam mengarah pada diri Anda atau kata-kata tegas diucapkan kepada Anda di hadapan sejumlah orang? Saat seperti itu, kita mungkin perasaan kita bercampur aduk –antara perasaan tidak nyaman dan terkejut. Mungkin kita ingin membela diri kita dengan memberikan penjelasan atau merespons dengan emosi yang meluap.

Pada saat seorang perempuan di dalam kitab Markus 14 mencurahkan minyak di atas kepala Yesus dengan minyak narwastu murni, banyak orang menentangnya. “Ada orang yang menjadi gusar dan berkata seorang kepada yang lain: ‘Untuk apa pemborosan minyak narwastu ini? Sebab minyak ini dapat dijual tiga ratus dinar lebih dan uangnya dapat diberikan kepada orang-orang miskin.’ Lalu mereka memarahi perempuan itu” (Mrk 14:4-5).

Penulis Injil Markus menggambarkan suatu hal yang sangat disayangkan yang terjadi saat itu. Pada ayat 1, dicatatkan bahwa hari raya Paskah dan Roti Tidak Beragi akan mulai dua hari lagi. Orang-orang Yahudi umumnya sudah mulai mempersiapkan perayaan tersebut sejak dini. Namun, ada beberapa hal ironis yang dicatatkan oleh penulis: Imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat mencari jalan untuk menangkap dan membunuh Yesus dengan tipu muslihat. Yudas pun berencana untuk mengkhianati Yesus. Di dalam rumah, saat Yesus makan, ada orang-orang yang melampiasikan ketidak-senangan mereka dan memarahi perempuan tersebut.

Orang-orang itu tidak hanya menunjukkan kemarahan mereka, mereka juga menegur perempuan itu. Lalu apa reaksi perempuan itu? Dia tidak berkata apa-apa. Dalam kesunyiannya, dia menerima kemarahan orang lain. Dia tahu bahwa dia sedang mempersembahkan kepada Tuhan.

Kita mungkin berpikir bahwa saat kita berdiam diri, maka kita akan mudah dimanfaatkan oleh orang lain. Tetapi ketika kita melakukannya untuk Yesus, itu tidak akan dilupakan karena Yesus tahu segalanya. Janganlah gelisah, Tuhan Yesus akan membela kita. Dalam ayat 6, penulis Injil Markus mencatatkan perkataan Yesus, "Biarkanlah dia. Mengapa kamu menyusahkan dia?" Yesus tahu bahwa orang-orang tidak peduli tentang Dia. Mereka tidak peduli dengan orang miskin, melainkan mereka mementingkan kepentingan mereka sendiri. Yesus tahu bahwa mereka semua adalah orang-orang munafik. Betapa berharganya kata-kata yang Yesus ucapkan untuk perempuan itu!

Hal yang sama juga terjadi dengan Musa dimana Allah menyertainya. Musa berbicara kepada Tuhan muka dengan muka dan kecemburuan datang dari kakak perempuannya yang menjaganya ketika dia masih bayi dan kakak laki-lakinya yang membantunya berbicara kepada Firaun untuknya. Kita mungkin

bisa menahan diri atas kritik dari orang lain, tetapi lebih sulit jika itu datang dari anggota keluarga kita sendiri.

Tetapi saat itu Musa tidak berbicara. Dia telah diserang oleh saudara laki-laki dan perempuannya sendiri, namun Tuhanlah yang berbicara untuknya. Alkitab mencatat bahwa Musa “sangat lembut hatinya, lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi” (Bil 12:3). Di saat Musa sedang disudutkan, dia tidak mengatakan apa-apa. Tetapi sebagai gantinya Tuhan berkata untuk Musa. Tuhan menegur saudara laki-laki dan perempuannya.

Saat ini mungkin kita telah melakukan sesuatu untuk Yesus. Kita telah melakukan pelayanan untuk-Nya dan memberikan yang terbaik bagi-Nya di saat kesempatan itu ada. Namun, saat orang-orang mulai menyudutkan kita, janganlah kita lekas membalasnya. Jangan gegabah apalagi terbawa emosi. Simpanlah segala sesuatunya di dalam hati dahulu. Janganlah takut. Selama kita melakukan hal yang indah bagi Yesus, biarkan Yesus sendiri yang berbicara untuk Anda.

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs

[https://icceceurope.org/wp-content/uploads/2022/12/AdobeStock_533253504-2048x959.jpeg]



BAB 13

DIBEBASKAN DARI TUJUH ROH JAHAT

“Setelah Yesus bangkit pagi-pagi pada hari pertama minggu itu, Ia mula-mula menampakkan diri-Nya kepada Maria Magdalena. Dari padanya Yesus pernah mengusir tujuh setan” - Markus 16:9

Setelah Tuhan Yesus bangkit dari kematian, Ia menampakkan diri-Nya pertama kali kepada Maria Magdalena. Siapakah Maria Magdalena itu? Maria tinggal di sebuah kota yang disebut Magdala. Dahulu, ada tujuh setan yang berdiam di dalam dirinya. Tuhan Yesus mengusir tujuh setan itu dari dirinya.

Banyak orang menjadi heran mengapa Tuhan Yesus menampakkan diri pertama kali kepada Maria Magdalena. Mereka mengira, mungkin orang pertama yang akan dikunjungi Tuhan Yesus setelah bangkit adalah Yohanes, murid yang dikasihi-Nya. Tetapi tidak pernah disangka, orang pertama itu adalah Maria Magdalena.

Maria Magdalena telah bertumbuh dalam kasih karunia Allah. Maria bertumbuh karena mengikuti Tuhan Yesus. Bagaimana Maria Magdalena mengikuti Tuhan?

Injil Lukas pasal 8 menjelaskan bahwa saat Tuhan Yesus memberitakan injil bersama kedua belas murid-Nya, ada beberapa perempuan yang telah menerima anugerah dari Tuhan—pergi bersama-sama mereka. Di antara perempuan ini adalah Maria Magdalena.

Pada hari ini, ketika kita percaya Tuhan, apakah kita juga telah bertumbuh dan bersama-sama berjalan mengikuti Yesus? Banyak di antara kita yang mungkin telah dibaptis sejak kecil, dan ada juga yang sudah percaya Tuhan selama belasan tahun. Selama ini, kita pun sudah menerima begitu banyak anugerah dari Tuhan Yesus. Namun, apakah kita tetap bertumbuh secara rohani dan bersama-sama dengan Yesus di dalam melakukan pekerjaan Bapa?

Dahulu, hidup Maria Magdalena terbelenggu. Dirinya dikuasai oleh tujuh setan yang merasuki dirinya. Ia melakukan sesuatu yang tidak ia kehendaki, hidupnya begitu menderita. Tidak ada yang dapat menolongnya. Tetapi, ketika Tuhan Yesus mengusir setan-setan itu, Maria memiliki kehidupan yang baru. Hal ini merupakan suatu anugerah terbesar bagi dirinya. Hanya Tuhan yang mampu memberikan hidup baru bagi Maria, dan juga bagi kita pada hari ini, untuk menjalani kehidupan sesuai dengan kebenaran Tuhan dan memuliakan-Nya.

Apakah kita sungguh-sungguh sudah menjalani kehidupan yang baru bersama Kristus? Kehidupan baru berarti kita mau menanggalkan manusia lama kita yang penuh dosa, lalu menjalani kehidupan kita dengan penuh ketaatan pada perintah Tuhan. Kiranya kasih karunia Tuhan dapat senantiasa mengingatkan kita akan anugerah-Nya yang begitu besar dalam

kehidupan kita, sehingga mendorong kita untuk hidup berkenan di hadapan-Nya dan terus bertumbuh dalam-Nya. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs
[<https://myhomecenterarcadia.wixsite.com/myhome/single-post/hidup-dalam-pertobatan>]



BAB 14

MEMBALAS KEBAIKAN TUHAN

"...Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota...bersama-sama dengan Dia, dan juga beberapa orang perempuan...yaitu Maria yang disebut Magdalena..." - Lukas 8:1-2

Jika ada seseorang yang dengan tulus berbuat baik kepada kita, biasanya kita akan memberikan respons yang setara dengan perbuatan baik tersebut. Terkadang kita merasa tidak enak hati dan berhutang budi terhadap orang tersebut, sehingga saat ada kesempatan kita membalas perbuatan baik dengan berbuat baik lagi—dengan tujuan tidak hanya mencerminkan rasa terima kasih kita, tetapi juga keinginan untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan orang tersebut.

Jika terhadap orang yang berbuat baik, kita membalasnya sedemikian rupa; bagaimana halnya terhadap Tuhan? Kita sudah menerima begitu banyak anugerah kemurahan Tuhan dalam hidup kita sehari-hari, baik jasmani maupun kehidupan rohani. Lalu, apakah balasan yang kita berikan kepada-Nya?

Kiranya kehidupan Maria Magdalena dapat menjadi sebuah teladan bagi kita. Maria Magdalena yang dahulu telah disembuhkan dari tujuh roh jahat yang merasuki dirinya, adalah salah seorang dari beberapa perempuan yang bersama-sama mengikuti Tuhan Yesus berkeliling dari kota ke kota lain. Tuhan Yesus pergi dari kota ke kota bukan untuk berwisata kuliner. Penulis Injil Lukas dengan tegas menyatakan bahwa perjalanan Yesus adalah untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah. Dalam perjalanan penginjilan tersebut, Maria—salah satu dari beberapa perempuan—ikut serta dalam pekerjaan pelayanan itu. Dibandingkan tinggal di rumah sambil menikmati kebebasan hidup barunya terlepas dari rasukan roh jahat, Maria membalas anugerah Tuhan dengan cara pergi bersama-sama dan mengikuti Tuhan dalam pekerjaan penginjilan-Nya.

Pada hari ini, kita sebagai orang yang telah dipanggil Tuhan, sudah menerima begitu banyak berkat anugerah-Nya. Namun, apakah kita hanya sebatas percaya dan semata-mata mengikutinya demi berkat-berkat-Nya saja? Dapatkah kita bertumbuh dalam anugerah-Nya dan membalas kebaikan-Nya?

Dalam rumah-Nya, ada begitu banyak bidang pelayanan yang dapat kita lakukan. Mulai dari pelayanan menyambut tamu, memimpin pujian, pencatat kebaktian, membantu membersihkan gereja, memperhatikan para simpatisan sampai kepada penulis renungan, guru agama, pemimpin persekutuan, kelompok sel ataupun pengkhotbah; dan masih banyak lagi tugas pelayanan lainnya. Dengan demikian, membalas kebaikan Tuhan bukan hanya sekadar memberikan hal yang bersifat materi, melainkan juga mempergunakan talenta yang telah Ia berikan semaksimal mungkin untuk kemuliaan nama-Nya.

Saat berhutang budi kepada orang lain, tentu kita memiliki beban pikiran tersendiri, memikirkan bagaimana caranya membalas hutang budi tersebut. Terhadap orang demikian, kita merasa tidak enak hati. Apalagi terhadap Tuhan Yesus yang telah

mengorbankan nyawa-Nya dan mencurahkan darah-Nya untuk menebus dan menyelamatkan kita dari maut! Sudah sepantasnya kita membalasnya dengan memberikan yang terbaik bagi-Nya. Jangan sampai kita menjadi orang yang “tidak tahu hutang budi” serta meremehkan anugerah-Nya begitu saja. Tetapi marilah kita menjadi seperti Maria, setelah mengecap kebaikan Tuhan yang begitu berlimpah, hendaknya kita bertumbuh dalam iman, membalas kebaikan-Nya dengan semakin berbuah bagi-Nya dan bagi jemaat-Nya. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs

[<https://yohanesbm.com/wp-content/uploads/2022/04/00-kaki-yesus-diurapi-ee.webp>]



BAB 15

MENGIKUTI YESUS SAMPAI DI KAYU SALIB

“Dan dekat salib Yesus berdiri ibu-Nya dan saudara ibu-Nya, Maria, isteri Klopas dan Maria Magdalena” - Yohanes 19:25

Kesulitan, seperti musim hujan yang tak terelakkan, kadang datang dalam hidup dengan sekejap. Tantangan dalam kehidupan kita kadangkala seperti layaknya kerikil kecil-lebih mudah untuk dihadapi; tetapi bisa juga seperti bongkahan batu yang begitu besar sehingga terasa sulit untuk diselesaikan. Namun, satu hal yang akan kita renungkan pada hari ini adalah: Apakah kita masih tetap setia mengikuti Tuhan meskipun badai besar menghadang?

Ketika Tuhan Yesus disalibkan, dicatatkan ada beberapa orang yang melihat-Nya disalibkan, yaitu ibu-Nya, saudara ibu-Nya, Maria, isteri Klopas, dan Maria Magdalena (Yoh 19:25). Maria Magdalena pernah mendapatkan pertolongan dari Tuhan, lalu dia mengikuti-Nya bahkan sampai ke kayu salib.

Banyak orang yang ingin mengikuti Tuhan Yesus, tetapi sedikit orang yang mengikuti-Nya sampai ke kayu salib. Saat Tuhan Yesus ditangkap dan disalibkan, orang banyak yang berbondong-bondong, yang dulu mengikuti-Nya tidak lagi terlihat. Banyak yang merasa kecewa setelah mendengar pengajaran Yesus yang keras. Sebagian besar murid-murid-Nya menjadi takut dan melarikan diri saat Yesus ditangkap. Sedangkan Petrus, salah satu murid-Nya, berusaha untuk mengikuti-Nya dari jauh. Namun, ketika orang-orang mulai mencurigai Petrus, saat itu dia juga tidak berani mengakui Tuhan Yesus dan menyangkal Yesus sebanyak tiga kali!

Hanya segelintir orang yang mengikuti Yesus sampai di kayu salib, salah satunya adalah Maria Magdalena. Dengan matanya sendiri, ia menyaksikan bagaimana Tuhan Yesus disalibkan.

Mungkin kita pernah melihat drama pertunjukkan atau film dokumenter tentang penyaliban Tuhan Yesus. Tetapi kita tahu bahwa peristiwa yang ditayangkan itu hanyalah sebuah adegan yang diperagakan. Sedangkan Maria Magdalena menyaksikan sendiri bagaimana Tuhan Yesus dipaku pada kayu salib. Ia melihat, Tuhan yang dikasihinya tergantung di atas kayu salib. Ia melihat tetesan-tetesan darah Tuhan Yesus bagai keringat. Ia melihat kematian Tuhan sampai Tuhan dikuburkan. Ia merasakan kepedihan di hatinya. Walau Tuhan Yesus telah mati, namun kasih dan iman di hatinya tidaklah padam dan ia mengikuti sampai Tuhan mati.

Pada hari ini, jika kita harus memikul salib secara rohani, yaitu: menghadapi berbagai penderitaan dan kesulitan hidup; apakah kita tetap akan bertahan mengikuti Tuhan sampai akhir? Penulis Kitab Wahyu 2:10 mengingatkan jemaat akan perkataan Tuhan, bahwa pada akhir zaman, umat yang percaya akan mengalami pencobaan dan kesusahan. Oleh karena itu, Tuhan juga menguatkan agar umat-Nya dapat setia sampai mati dan tidak takut terhadap apa yang akan mereka derita—sebab pada

kesudahannya, Tuhan akan mengaruniakan kepada mereka mahkota kehidupan.

Banyak orang mungkin dengan lantang dan berani berkata, “Aku akan ikut Tuhan sampai mati.” Hal ini baik adanya. Meskipun demikian, kita tetap harus berjaga-jaga dan jangan lengah, merasa bahwa iman kerohanian kita kuat tidak akan jatuh. Walaupun Petrus mengikuti Tuhan Yesus dari jauh, saat Tuhan Yesus disalibkan, ia sudah tidak mengikuti-Nya lagi. Pada saat pengujian, ia ketakutan.

Di lain sisi, Maria Magdalena tidak membuat pernyataan lantang seperti halnya Petrus. Namun secara diam-diam, ia tunjukkan kekuatan iman di dalam hatinya melalui perbuatannya untuk mengikut Tuhan Yesus bahkan sampai di kayu salib, menyaksikan kematian-Nya.

Apapun latar belakangnya, setiap orang diberikan kesempatan untuk menerima dan merespons panggilan Tuhan. Namun, setelah menjawab panggilan Tuhan, masing-masing dari kita memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan panggilan-Nya sampai akhir. Kiranya Roh Kudus-Nya menyertai dan membimbing kita agar kita dikuatkan untuk menghadapi berbagai penderitaan hidup dan tetap setia di jalan-Nya sampai akhir. Amin.

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs
[[https://c4.wallpaperflare.com/wallpaper/298/265/183/
jesus-background-desktop-wallpaper-preview.jpg](https://c4.wallpaperflare.com/wallpaper/298/265/183/jesus-background-desktop-wallpaper-preview.jpg)]



BAB 16

MENANGIS DEKAT KUBUR YESUS

“Tetapi Maria Magdalena dan Maria yang lain tinggal di situ duduk di depan kubur itu” - Matius 27:61

Setelah Tuhan Yesus meninggal, Yusuf dari Arimatea muncul meminta mayat Tuhan Yesus, mengambil mayat Tuhan Yesus dan menguburkan mayat-Nya. Lalu ada Maria Magdalena dan Maria lainnya di sana. Kita telah mengetahui ada banyak orang yang mengikuti Tuhan Yesus. Di antara mereka ada yang pernah disembuhkan dari penyakit dan kerasukan setan. Tetapi saat Tuhan Yesus mati, ada berapa orang yang berada di sisi-Nya?

Mari kita melihat contoh dari tokoh Maria Magdalena. Maria Magdalena benar-benar mengikuti Tuhan. Di dalam hatinya hanya ada Tuhan Yesus. Maria mengikuti Tuhan Yesus dengan sepenuh hatinya. Bahkan saat Tuhan Yesus meninggal, ia tetap di sana.

“Setelah hari Sabat lewat, menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu, pergilah Maria Magdalena dan Maria yang lain, menengok kubur itu” (Mat 28:1). Firman Tuhan mengatakan, setelah sabat, orang pertama yang menengok kubur Tuhan adalah Maria Magdalena dan Maria yang lain. Saat masih gelap, mereka tidak dapat menunggu lebih lama lagi untuk pergi ke kubur Tuhan Yesus. Kita dapat melihat begitu besar kasih dan perhatian mereka kepada Tuhan dan mereka merindukan-Nya. Padahal di sana, tidak ada yang dapat mereka lakukan.

Dalam kitab Yohanes 20, dikatakan Maria Magdalena mengabarkan kepada Petrus dan murid lainnya tentang apa yang ia lihat di kubur. Tubuh Tuhan ternyata tidak ada di sana. Saat diberitahukan oleh Maria Magdalena, Petrus dan murid lainnya tidak mengerti apa yang sesungguhnya terjadi. Mereka berusaha untuk memastikan kabar itu, dan melihat bahwa sungguh tubuh Yesus tidak ditemukan. “Lalu pulanglah kedua murid itu ke rumah. Tetapi Maria berdiri dekat kubur itu dan menangis” (Yoh 20:10-11a). Di dalam ketidak-mengertian, murid-murid pulang ke rumah. Hanya Maria Magdalena yang tetap di sana sambil menangis.

Murid-murid pulang, sebab tidak ada lagi yang dapat mereka lakukan di kubur yang telah kosong. Maria pun tahu akan hal itu. Namun, masih ada hal yang menggajal di hati Maria. Ia berdiri dekat kubur dan terus menangis. Kerinduannya terhadap Tuhan dan kasih-Nya tercermin dari kepedihan yang dirasakan dalam hatinya.

Dalam kesedihannya, Maria menjenguk ke dalam kubur. Ia bertemu dengan dua orang malaikat berpakaian putih dan saat ia menoleh ke belakang, Yesus berdiri di situ. Tetapi Maria menyangka bahwa Ia adalah penunggu taman. Tuhan tahu persis kepedihan hati Maria yang begitu mendalam, sehingga Ia beserta dua orang malaikat menampakkan diri pada Maria. Di saat murid-murid yang di rumah masih tidak memahami

apa yang telah terjadi, Maria—di dalam kepedihannya—melihat Tuhan Yesus dan dua malaikat—di dekat kubur Yesus.

Tuhan begitu menghargai ratap tangis, kepedihan hati dan hati yang hancur. Seringkali kita menangis karena penderitaan yang kita alami. Namun, seberapa sering kita menangis demi Tuhan Yesus? Apakah kita pernah menangis saat kita mengingat kembali pengorbanan-Nya di atas kayu salib demi dosa-dosa kita? Apakah kita merasa sedih saat kesempatan untuk melayani-Nya terlewatkan? Apakah hati kita begitu pedih sampai-sampai menitikkan air mata saat kita mendoakan sesama saudara-saudari ataupun teman-teman, anggota keluarga yang begitu membutuhkan kasih karunia Allah, baik dalam kehidupan jasmani maupun kehidupan kerohanian mereka? Seberapa sering kita menangis demi Tuhan Yesus? Kiranya tangisan hati kita demi Tuhan dan pelayanan-Nya dapat menyentuh hati Tuhan untuk memberikan belas kasihan-Nya atas kita. Amin.

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs
[https://media.thegospelcoalition.org/wp-content/uploads/2020/04/11163547/TGC_Mary_Empty_Tomb-1920x1080.jpg]



BAB 17

SEMANGAT YANG TETAP MENYALA

“Setelah lewat hari Sabat, Maria Magdalena dan Maria ibu Yakobus, serta Salome membeli rempah-rempah untuk pergi ke kubur dan meminyaki Yesus” - Markus 16:1

Setelah kematian Tuhan Yesus, penulis kitab Injil menceritakan mengenai Maria Magdalena yang pergi ke kubur Yesus pada pagi-pagi benar, bahkan ketika hari masih gelap. Maria tahu bahwa tubuh Tuhan Yesus telah dikafani dengan kain lenan, dibaringkan dalam kubur dan dengan batu yang sudah digulingkan menutup pintu kubur (Mrk 15:47).

Ada orang yang mungkin beranggapan bahwa apa yang dilakukan Maria adalah hal yang berlebihan. Bukankah Yesus sudah dikafani dan dibubuhi oleh rempah-rempah (Yoh 19:40)? Bukankah pintu kubur sudah ditutup dengan batu? Bahkan kubur itu sudah dimeteraikan dan dijaga oleh penjaga-penjaga atas perintah imam-imam kepala dan orang-orang Farisi (Mat

27:66)! Jadi, bagaimana mungkin para penjaga akan membiarkan Maria dan beberapa perempuan itu membuka meterai dan menggulingkan batu pintu kubur?

Tetapi penulis Injil Markus mencatatkan bahwa Maria Magdalena dan beberapa perempuan lainnya tetap pergi ke kubur Yesus. Sebelumnya, mereka telah membeli rempah-rempah dan minyak untuk tubuh Yesus di dalam kubur. Harga rempah-rempah dan minyak pada zaman itu sesungguhnya tidak murah. Meskipun demikian, mereka tetap membelinya untuk Yesus. Sungguh, kasih dan kerinduan mereka terhadap Yesus tercermin dari sikap mereka!

Wujud kasih yang dilakukan Maria dapat menjadi teladan tersendiri bagi kita di dalam menjalin hubungan kita dengan orangtua rohani, Allah Bapa kita. Pada hari ini, begitu banyak orang berusaha untuk membalas kebaikan yang telah mereka terima dari Tuhan. Meskipun demikian, tidak jarang juga ada orang-orang yang memiliki motif pribadi—membalas kebaikan Tuhan dengan pemikiran bahwa Tuhan akan memberikan lebih banyak berkat kepada mereka. Namun, kasih yang dilakukan dengan semangat yang semu justru akan menjadi batu sandungan tersendiri bagi orang tersebut—terutama jika ia merasa bahwa berkat yang diterima tidak sesuai dengan keinginannya.

Maria, beserta dengan perempuan-perempuan lainnya, tetap memutuskan untuk membeli rempah dan minyak; meskipun mereka tahu bahwa tubuh Yesus sudah dikafani dan sebelumnya sudah dirempahi, bahkan pintu kubur pun sudah ditutup dan dimeteraikan oleh para penjaga!

Sungguh semangat yang begitu besar. Setelah kebangkitan Yesus, penulis Injil Yohanes mencatatkan dua perbedaan nyata antara Maria dengan murid Tuhan. Di satu sisi, tangisan kesedihan Maria dekat kubur akhirnya menjadi semangat dalam kasih—

setelah Tuhan Yesus menampakkan diri padanya. Dalam tata bahasa asli, dijelaskan bahwa Maria bahkan pergi dan berkata secara terus-menerus dan berulang-kali kepada murid-murid yang lain tentang kebangkitan-Nya (Yoh 20:18). Semangat dalam iman pada Yesus tetap ia lanjutkan dalam hidupnya.

Sebaliknya, setelah tahu bahwa tubuh Yesus tidak ada dalam kubur, murid-murid kembali ke rumah. Meskipun pada akhirnya Yesus menampakkan diri-Nya pada murid-murid, mereka kembali menjadi nelayan (Yoh 20:19, 26). Semangat untuk menjadi penjala manusia sudah redup. Padahal Maria dan murid-murid sama-sama menyaksikan kebangkitan Tuhan.

Pada hari ini, tidak sedikit anak-anak Tuhan yang seperti Maria, di dalam kepedihan hati, tetap rindu untuk mendekatkan diri pada Tuhan dan tetap bersemangat di dalam iman. Namun, tidak jarang juga anak-anak Tuhan yang seperti murid-murid, saat merasa putus harapan, mereka berhenti melakukan sesuatu bagi Tuhan. Api semangat mereka bagi Tuhan tidak lagi menyala. Kiranya Roh Kudus-Nya tetap membimbing dan menguatkan kita untuk tetap memiliki kerinduan dan semangat yang menyala-nyala bagi-Nya di dalam kondisi apapun. Amin!

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs

[<https://s2x5p6v6.rocketcdn.me/wp-content/uploads/Hanukkah-lights.jpg.webp>]



BAB 18

SENANTIASA MENGASIHI TUHAN

“Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia” - Yohanes 14:23

Ketika Maria Magdalena datang ke kubur Yesus, betapa terkejutnya dia karena mayat Yesus telah tiada. Ia berlari kepada Simon Petrus dan murid yang dikasihi Yesus dan melaporkan hal tersebut. Setelah kedua murid tersebut datang ke kubur itu lalu pulang kembali, Maria tetap memutuskan untuk tetap berada di dekat kubur itu dan menangis. Tak lama kemudian, Tuhan Yesus pun menampakkan diri kepadanya.

Jika kita membaca Injil Yohanes, kita bisa menemukan alasan mengapa Tuhan Yesus menampakkan diri-Nya kepada Maria Magdalena. Penulis Injil Yohanes menyampaikan perkataan Tuhan Yesus kepada murid-murid, “Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku.

Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Aku pun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya” (Yoh 14:21). Dengan kata lain, mereka yang mengasihi Tuhan, juga akan dikasihi Tuhan, dan Ia akan menyatakan diri-Nya kepada orang-orang itu. Seperti halnya, Maria yang dikasihi Tuhan Yesus sehingga Ia menampakkan diri padanya.

Pada hari ini, mungkin dengan tegas kita mengaku bahwa kita juga mengasihi Tuhan. Namun, jikalau kita mau renungkan, apakah benar bahwa Tuhan ada di dalam hati kita di setiap waktu? Apakah kita sungguh dengan sepenuh hati mengikuti ketetapan-Nya?

Dalam perkataan-Nya, Tuhan Yesus menegaskan bahwa seseorang yang mengasihi Tuhan, ia akan menuruti Firman-Nya. Dengan kata lain, pengakuan mengasihi tersebut akan tercermin dari tindakannya untuk taat pada ketetapan Tuhan. Maria begitu mengasihi Tuhan. Saat Tuhan Yesus memerintahkan Maria untuk tidak memegang-Nya melainkan untuk pergi memberitahukan kebangkitan-Nya; Maria dengan segera taat menjalankan perintah-Nya. Padahal Maria begitu merindukan kehadiran Tuhan Yesus dan ingin tetap bersama-sama dengan-Nya di tempat itu!

Pada hari ini, teladan Maria mengingatkan kita untuk senantiasa mengasihi Tuhan bukan sekadar perkataan mulut, tetapi dengan perbuatan nyata. Dalam Injil Yohanes, Tuhan Yesus justru memperingatkan bahwa ia yang tidak menuruti Firman-Nya, sesungguhnya tidak mengasihi-Nya dan Tuhan tidak tinggal diam dalam diri orang tersebut. Ini adalah hal yang ironis, sebab seseorang bisa saja menjalankan ibadah secara lahiriah, tetapi saat ia tidak menjalankan Firman-Nya dalam tingkah lakunya, perkataan ataupun pemikirannya dan kehidupan sehari-harinya—sesungguhnya Tuhan tidak tinggal diam bersama orang itu.

Oleh karena itu, menjadi seorang pengikut Tuhan bukanlah sekadar pengakuan lahiriah, melainkan bagaimana kita dapat mewujudkan pengakuan iman tersebut ke dalam perbuatan nyata kita sehari-hari. Bukan cuma saat kita sedang beribadah ataupun bersekutu, melainkan bagaimana kita menunjukkan kasih kita pada Tuhan saat kita sedang berada di rumah sebagai anggota keluarga; saat kita di kantor sebagai seorang pekerja, dan saat kita berada di lingkungan yang lebih luas sebagai bagian dari masyarakat. Marilah kita bersama-sama tunjukkan bahwa kita senantiasa mengasihi Tuhan dalam perkataan maupun perbuatan, sehingga orang-orang sekitar kita pun dapat menyaksikan sendiri bahwa Tuhan sungguh tinggal diam bersama-sama dengan kita. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 21-Desember-2023 dari situs

[<https://www.mirifica.net/wp-content/uploads/2018/04/Kasihilah-Sesamamu-2.jpg>]

LAMPIRAN

Apakah Keduanya Maria Yang Sama?

Pembahasan tentang Maria dari Betania umumnya dikutip dari Injil Matius 26:6-13, Injil Markus 14:3-9, Injil Lukas 7:36-39 dan Injil Yohanes 12:1-8. Namun, beberapa perbedaan rincian dalam perikop tersebut seringkali menimbulkan sebuah pertanyaan: Apakah tokoh Maria yang dibahas dalam perikop-perikop tersebut adalah Maria yang sama?

Sementara itu, kemiripan antara peristiwa yang tercatat dalam Injil Markus dengan Injil Lukas cukup mencolok. Di antaranya adalah:

- 1) Pengurapan oleh seorang perempuan yang tidak disebutkan namanya (Luk 7:37; Mrk 14:3);
- 2) Yesus duduk saat makan (Luk 7:36; Mrk 14:3);
- 3) Perempuan itu mengurapi Yesus dari buli-buli pualam berisi minyak wangi (Luk 7:37; Mrk 14:3);
- 4) Tuan rumah bernama Simon (Luk 7:40; Mrk 14:3);
- 5) Adanya keberatan atas tindakan perempuan tersebut (Luk 7:39; Mrk 14:4-5);
- 6) Pembelaan Yesus terhadap tindakan perempuan itu (Luk 7:40-48; Mrk 14:6-9).

Perhatikan juga, meskipun penulis Injil Lukas menggunakan Injil Markus sebagai sumber di dalam menulis Injilnya, sang penulis tidak memasukkan catatan yang tercantum dalam Markus 14:3-9. Kemungkinan ia melakukan hal tersebut untuk menghindari dua kisah berbeda yang begitu mirip. Selain itu, ada juga beberapa perbedaan mencolok antara catatan dalam Injil Markus dan Injil Lukas.

Dalam Injil Lukas:

- 1) Peristiwa itu terjadi di Galilea, sedangkan dalam Injil Markus tercatat di Betania, Yudea;

- 2) Kisah itu terjadi di awal pelayanan Yesus, sedangkan dalam Injil Markus dicatatkan pada bagian akhir;
- 3) Kepala Yesus diurapi, sedangkan dalam Injil Markus kaki Yesus yang diurapi;
- 4) Keberatan diungkapkan oleh Simon, sedangkan dalam Injil Markus keberatan disampaikan oleh para murid;
- 5) Simon digambarkan sebagai seorang Farisi, sedangkan dalam Injil Markus ia digambarkan sebagai seorang penderita kusta;
- 6) Alasan keberatannya adalah karena sang tokoh perempuan; sedangkan dalam Injil Markus alasan keberatannya adalah karena perihal pemborosan uang.

Catatan dalam Injil Yohanes memiliki kemiripan dengan dua catatan peristiwa dalam Injil Lukas dan Markus.

Persamaan catatan dalam Injil Yohanes dengan catatan dalam Injil Markus antara lain:

- 1) Peristiwa itu terjadi di Betania (Yoh 12:1; Mrk 14:3);
- 2) Seorang murid mengajukan keberatan (Yoh 12:4-6; Mrk 14:4-5);
- 3) Yesus membela perempuan itu (Yoh 12:7-8; Mrk 14:6-8);
- 4) Adanya pencatatan tentang orang miskin (Yoh 12:8; Mrk 14:7);
- 5) Harga minyak narwastu tercatat tiga ratus dinar (Yoh 12:5; Mrk 14:5).

Sedangkan persamaan catatan dalam Injil Yohanes dengan catatan dalam Injil Lukas antara lain:

- 1) Kaki Yesus diurapi (Luk 7:38; Yoh 12:3);
- 2) Perempuan itu menggunakan rambutnya untuk menyeka kaki Yesus (Luk 7:38; Yoh 12:3).

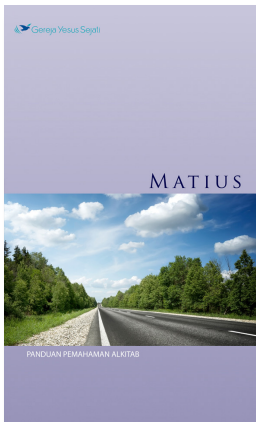
Sangat memungkinkan bahwa catatan peristiwa-peristiwa itu merupakan dua kejadian yang terpisah dalam kehidupan Yesus (terutama catatan dalam Injil Lukas, Markus dan Yohanes). Dalam proses penyampaian peristiwa-peristiwa tersebut secara lisan, standarisasi tertentu dari istilah yang ada mungkin telah

ditetapkan dan digunakan. Itulah sebabnya, mengapa ada kemiripan maupun perbedaan antara catatan-catatan dalam keempat kitab Injil. Ini adalah penjelasan yang lebih mendekati, dibandingkan pernyataan bahwa terdapat tiga catatan peristiwa berbeda atas kisah yang dimaksud.

Daftar Pustaka

Stein, Robert H. Luke. Broadman & Holman Publishers, 1992.

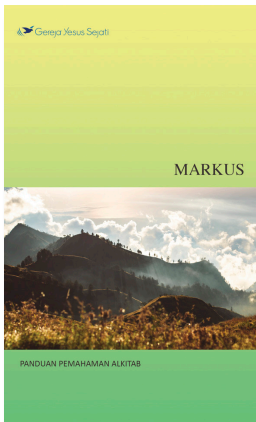
Fitzmyer, Joseph A. The Gospel according to Luke I-IX: Introduction, Translation, and Notes. Yale University Press, 2008.



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

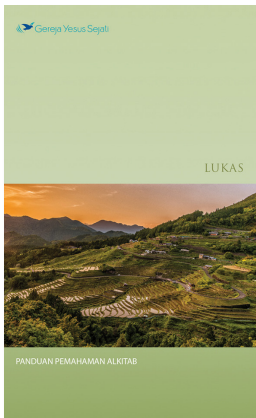
- Membahas Kitab Matius
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 296 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

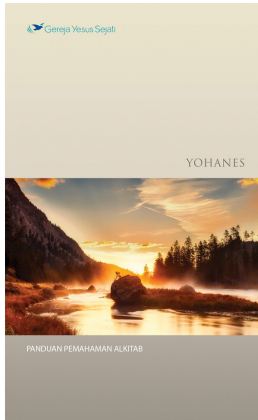
- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 323 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

- Membahas Kitab Lukas
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 315 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

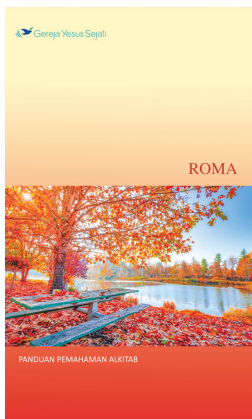
- Membahas Kitab Yohanes
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 386 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

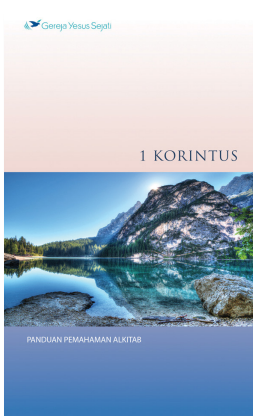
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 432 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

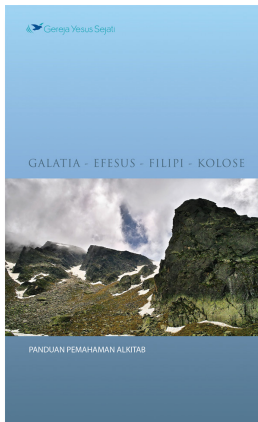
- Membahas Kitab Roma
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 192 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 166 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

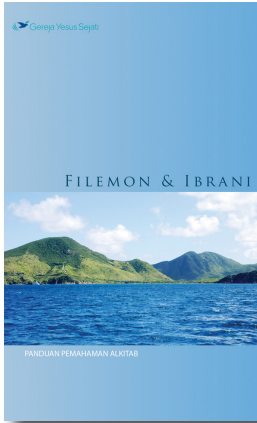
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 318 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

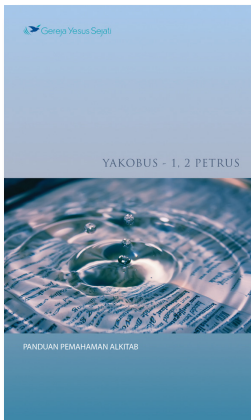
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 284 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

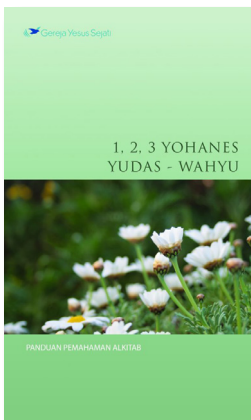
- Membahas Kitab Filemon & Ibrani
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 203 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

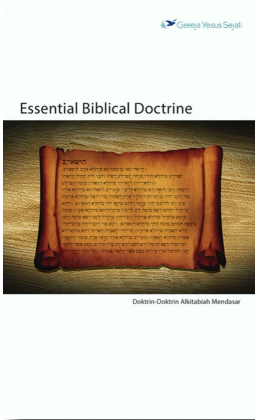
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 204 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 352 halaman



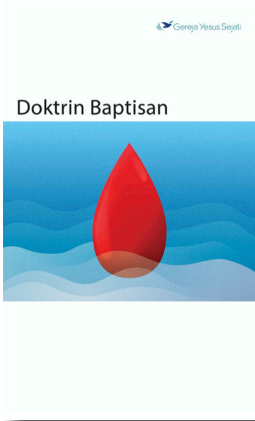
ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-doktrin

Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang Doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan Firman-Nya

- Tebal Buku : 377 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab

- Tebal Buku : 402 Halaman



DOKTRIN SABAT

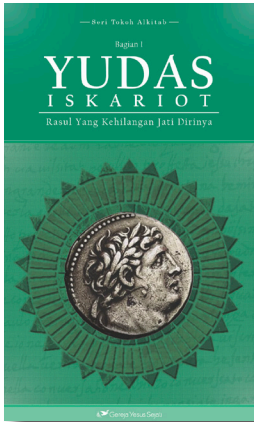
- Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat

- Tebal Buku : 228 Halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

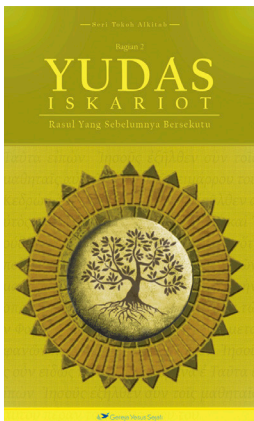
- Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati sampai hari ini
- Tebal Buku : 342 halaman



YUDAS ISKARIOT

Rasul Yang Kehilangan
Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidak-waspadaan Yudas Iskariot
- Fakta seputar Injil Barnabas
- Tebal Buku : 204 halaman



YUDAS ISKARIOT 2

Seri Tokoh Alkitab

- Tebal Buku : 105 halaman



KAYA ATAU MISKIN

- Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat GYS.
- Tebal Buku : 182 halaman



PANDUAN BERKELUARGA : CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

- Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang kitab Kidung Agung.
- Tebal Buku : 187 halaman



7 DEADLY SINS (TUJUH DOSA YANG MEMATIKAN)

- Pembahasan 7 dosa yang membawa kepada maut yang tanpa sadar sering kita lakukan
- Tebal Buku : 206 halaman



PERKATAAN MULUTMU

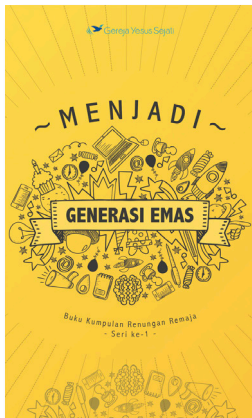
- Kumpulan renungan yang membahas:
 - Mempraktekan Iman
 - Peristiwa-peristiwa yang terjadi disekeliling kita
 - Renungan seputar Kidung Rohani
 - Renungan tentang lima roti dan dua ikan
- Tebal Buku : 264 halaman



WHEN 2 BECOME 3

Panduan Persekutuan Suami Istri dan Persekutuan berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga
- Panduan ketika akan menjadi orang tua
- Tebal Buku : 176 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku kumpulan renungan remaja, Seri ke-1

- Renungan seputar pergaulan & pergumulan yg dihadapi oleh para remaja
- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

- Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 90 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Buku Kumpulan Renungan Singkat Seorang Tunanetra

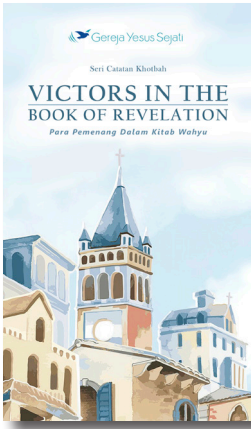
- Tebal Buku : 150 halaman



BERCERMIN DAHULU

Buku Renungan & Kesaksian

- Tebal Buku : 107 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 109 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja

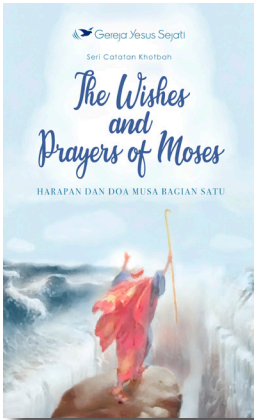
- Tebal Buku : 139 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Seri Kumpulan Kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia

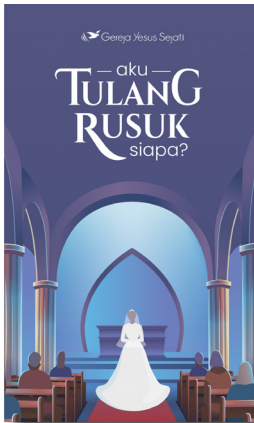
- Tebal Buku : 113 halaman



THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Seri Catatan Khotbah

- Tebal Buku : 101 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman

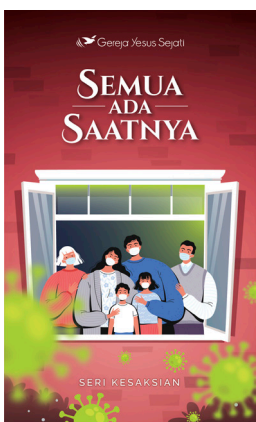
- Tebal Buku : 109 halaman



MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU Bagian Satu

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 91 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pandemi.

- Tebal Buku : 83 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 95 halaman



HARAPAN & DOA MUSA BAGIAN DUA

Buku Kumpulan Renungan berdasarkan Kitab Mazmur Pasal 90.

- Tebal Buku : 113 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT DAN BUMI

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



MENANTI PELANGI

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 127 halaman



MAWAR BERDURI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

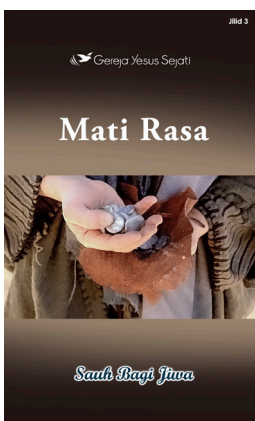
- Tebal Buku : 97 halaman



KERAJAAN SORGA DI HATI

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 73 halaman



MATI RASA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 101 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Lanjutan dari Pembahasan Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku Pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 69 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

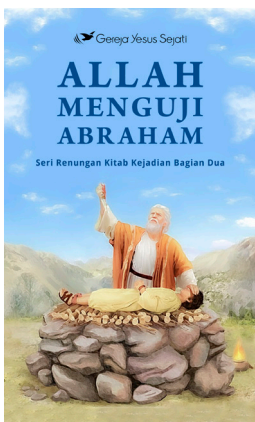
- Tebal Buku : 151 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 81 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 95 halaman

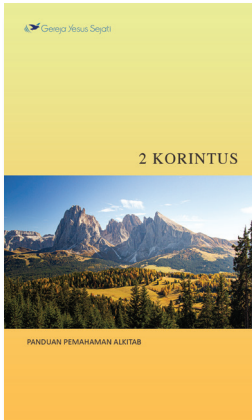


LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan
Jilid 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

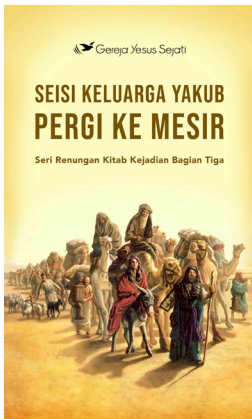
- Tebal Buku : 89 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

- Membahas Kitab 2 Korintus
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari
- Tebal Buku : 143 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari - hari.

- Tebal Buku : 99 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyala Menyinari Kehidupan Jilid 4

Buku Kumpulan Renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 93 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku Kumpulan Renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 99 halaman

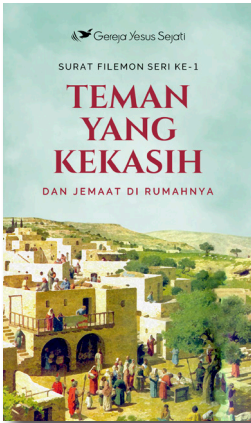


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisa bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 127 halaman



BERI KESEMPATAN

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia, Seri Pernikahan Seiman Bagian 2

- Tebal Buku : 89 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

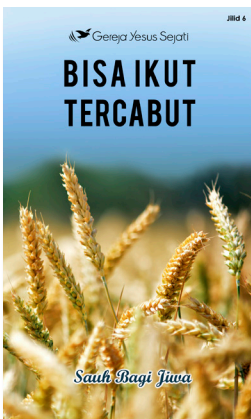


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

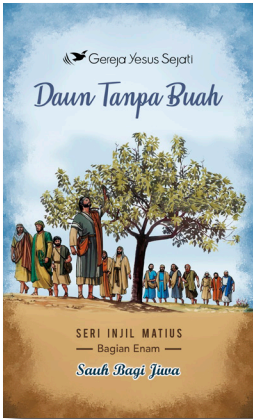
- Tebal Buku : 89 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

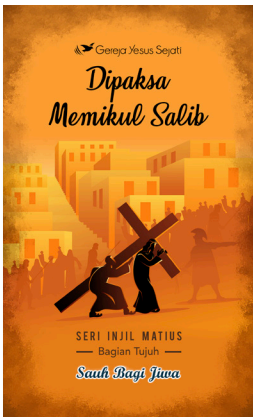
- Tebal Buku : 91 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 83 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku Kumpulan Renungan yang ditulis oleh Para Jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 87 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku Kumpulan Kesaksian Jemaat-Jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

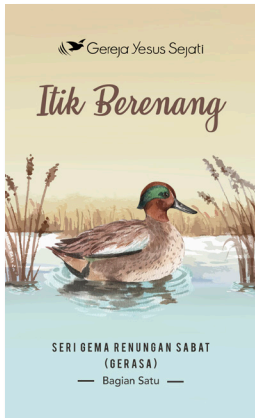
- Tebal Buku : 127 halaman



PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 87 halaman

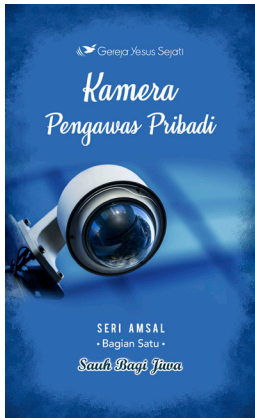


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat (GERASA) Bagian 1

Kumpulan Renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 75 halaman

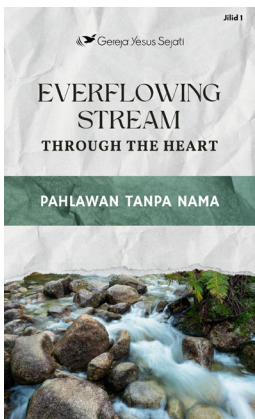


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 79 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream Through The Heart Jilid 1

Kumpulan Renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 83 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati - Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 89 halaman



JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku Kumpulan Renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 77 halaman

Sauh Bagi Jiwa

MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Kumpulan renungan berdasarkan
kehidupan Maria dari Nazaret,

Maria dari Betania dan Maria Magdalena
yang dicatatkan dalam Keempat kitab Injil,
yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah

Pdt. Ko Hong Hsiung–Gereja Yesus Sejati Eropa dan
Pdt. Chin Aun Kuek–Gereja Yesus Sejati Singapura.

 Gereja Yesus Sejati

Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2024 Gereja Yesus Sejati